



**ANALISIS AKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA DI ERA PANDEMI
PADA PT. BPR PUNDHI ARTA INDONESIA CABANG MADIUN**

Anisa Iswara Dinata¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
anisa.iswara98@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
isharijadi@unipma.ac.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
julimurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pemberian kredit usaha di era pandemi dan perkembangan kredit usaha pada PT. BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode penelitian kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: analisis 7P yang meliputi *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* ini di masa pandemi dan sebelum pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan, dan adanya kebijakan baru mengenai aktivitas pemberian kredit usaha di era pandemi yaitu *restrukturisasi covid* serta perkembangan kredit selama pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *Aktivitas; Pemberian Kredit Usaha; Bank Perkreditan Rakyat*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini terlihat mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas ekonomi masyarakat serta kebutuhan akan modal kerja dalam kehidupan sehari-hari. Kredit diartikan sebagai kepercayaan dari kreditur (pemberian pinjaman) bahwa debiturnya (penerima pinjaman) akan mengembalikan kreditnya beserta bunga yang harus sesuai dengan perjanjian awal dalam pengajuan kredit dengan kedua belah pihak. Menurut Mulyadi dan Jubaedah (2016), BPR memiliki peran sebagai menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yaitu dana dari sektor rumah tangga kemudian disalurkan kepada sektor perusahaan di perbankan mikro. Pada masa Pandemi *Covid-19*, Menurut Wangsit dan Ida (2020), BPR termasuk yang terdampak, di mana dana terbesar yang disalurkan dalam bentuk kredit diberikan kepada pelaku UMKM yang



THE 17th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

terdampak. Akan tetapi usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan gerakan ekonomi yang di sebabkan oleh pandemi *Covid-19* dan pemberhentian aktivitas ekonomi yang menyebabkan pendapatan menurun secara tiba-tiba (Thaha 2020). Menurut Kristianus (2020) bahwa Sekretaris Kementrian dan UKM mengatakan kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini sangat berpengaruh terhadap UMKM. Dari data yang diterima 90% UMKM, kegiatan usahanya tergannggu yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*, dengan demikian bagi pemerintah menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Di dalam program tersebut pemerintah dapat mengalokasikan dana sekitar Rp 123,46 triliun yang diberikan untuk sektor UMKM yang terdampak pandemi. Maka dari itu baik dari BPR maupun pelaku UMKM harus siap untuk beradaptasi di masa Pandemi *Covid-19* sekarang ini. Dimana para pelaku UMKM yang aktivitasnya tidak normal seperti hari biasanya dengan pendapatan yang tidak menentu.

Menurut Kasmir, (2015:101), prinsip dalam pemberian kredit kepada nasabah harus memenuhi persyaratan. Dalam unsur penilaian dalam pemberian kredit harus memenuhi kriteria menggunakan Analisis 7P yaitu: (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*). Menurut Prasetyo dan Darmayanti (2015), salah satu kegiatan utama bank adalah untuk meningkatkan profitabilitas yaitu pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain sebagai sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang terjadi maka menyebabkan bank dalam menghadapi masalah dan berujung kebangkrutan. Ada 3 jenis aktivitas yang akan dihadapi oleh bank dalam bisnis perbankan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal.

Proses penilaian pemberian kredit sering tidak melindungi dampak buruk yang akan terjadi akibat adanya faktor yang tidak diketahui sebelumnya. Restrukturisasi kredit berperan agar supaya usaha debitur terus berjalan dan dana bisa diselamatkan. Menurut Waworuntu, dkk (2018), restrukturisasi kredit adalah program bank sebagai bentuk usaha perbankan yang dilakukan dalam bentuk aktivitas pengkreditan kepada nasabah yang merasa kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Widigdo (2020), restrukturisasi kredit merupakan tindakan pemulihan yang dilakukan bank dalam kegiatan atau aktivitas perkreditan terhadap debitur dan nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang. Menurut (Cand.) Taswan, (2010:457) pentingnya

restrukturisasi kredit akan berpengaruh atau berdampak pada kredit bermasalah. Maka pemberian kredit dinilai dengan penuh hati-hati yang dapat menjadi syarat agar pihak bank dapat memberikan fasilitas kreditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadion Wijoyo ,2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak bank belum maksimal dalam mensurvey kembali sebelum memberikan kredit kepada calon nasabah (Character). Bahwa bank belum maksimal dalam melakukan penilaian kelayakan calon nasabah (Capacity). Pada umumnya pihak bank beranggapan bahwa semua prosedur yang berhubungan dengan modal dan agunan atau jaminan merupakan aturan yang baku dari alat pengukur jaminan (Capital). Dan bank tidak mempermasalahkan mengenai agunan atau jaminan karena dalam penerapan 5C terkait kondisi ekonomi dari calon nasabah (Cofitions). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sastari Kadek Rika, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan prosedur pemberian kredit jenis konsumtif sudah disesuaikan dengan teori yang ditetapkan. Dalam hal ini PT. BPR Padma Cabang Singaraja menetapkan beberapa syarat yang wajib dipenuhi oleh calon nasabah disesuaikan dengan ketentuan yang sudah berlaku, serta adapun tahapan-tahapan dalam pemberian kredit konsumtif yaitu; pengajuan permohonan kredit konsumtif, wawancara, *on the spot*, penganalisaan kredit oleh pihak bank, keputusan kelayakan kredit, penandatanganan akad kredit, dan realisasi kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pemberian kredit usaha bagi calon debitur atau pelaku usaha pada BPR Pundhi Arta cabang Madiun, akan tetapi dalam penelitian ini lebih meneliti dengan menggunakan analisis kredit dengan prinsip 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) yang belum diteliti sebelumnya serta meneliti adanya kebijakan baru di PT. BPR Pundhi Arta cabang Madiun di masa pandemi *Covid-19*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pemberian kredit usaha di era sebelum dan saat pandemi *Covid-19* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian

ini dilakukan dengan menggali dari para informan mengenai aktivitas pemberian kredit usaha dari proses wawancara yang wajib dijawab oleh informan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer didapat langsung dengan pemantauan pada objek peneliti dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan, kemudian data diolah oleh peneliti. Data tersebut seperti wawancara dengan kepala cabang, bagian pembukuan, bagian kredit, dan bagian *Account Officer* (AO) PT. BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun. Serta sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga sumber data primer lebih lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh bentuk dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam pengumpulan data dilakukan observasi dengan terus terang atau tersamar sehingga peneliti berpeluang untuk mendapatkan hasil observasi yang fokus dan terarah, wawancara dengan membandingkan jawaban dari 4 informan atau sumber yang berbeda, dokumentasi berupa rekaman audio serta gambar ketika wawancara dengan kepala cabang, bagian pembukuan, bagian kredit, dan bagian *Account Officer*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data yang bersifat kualitatif, dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun menurut kenyataan yang ada di lapangan dan membentuk definisi dari data yang sudah dirangkai. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Adapun proses data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait aktivitas pemberian kredit usaha di era pandemi pada PT. BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun. Persaingan dunia bisnis yang ketat menuntut para pelaku usaha, terutama pada usaha rintisan, agar mampu mengikuti kemajuan pada saat ini. Oleh sebab itu, para pelaku ekonomi haruslah dapat bertahan dan

juga bersaing. Peran BPR juga sangat penting dalam menunjang perkembangan ekonomi masyarakat. Peran BPR antara lain dapat membantu nasabah dalam hal pemberian kredit untuk mempertahankan usahanya, khususnya di masa pandemi sekarang ini. Aktivitas yang dilakukan BPR yaitu menggunakan prinsip penilaian 7P yang nantinya akan mengetahui bahwa nasabah tersebut layak atau tidak dalam penerimaan kredit yang diberikan oleh BPR. Berikut Hasil dan pembahasan mengenai aktivitas pemberian kredit usaha untuk menilai kelayakan pemberian kredit dan kepatuhan dalam pembayaran kredit di masa sebelum pandemi dan saat pandemi di PT. BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun:

Aktivitas penilaian yang diterapkan di PT.BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun.

Aktivitas yang dilakukan pihak BPR merupakan evaluasi untuk kelayakan pemberian kredit bagi nasabah yang ingin mengajukan kredit, penilaian ini menggunakan analisa 7P meliputi :

1) *Personality*

Dalam penilaian ini, aktivitas yang dilakukan pihak BPR yaitu menganalisis dalam pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah. Analisis tersebut digambarkan dari segi kepribadian ataupun watak dalam kesehariannya, pihak BPR dapat melihat dari tingkah laku, sikap, emosional, dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari calon debitur. Dalam menganalisis kredit sebelum dan sesudah pandemi tidak ada perbedaan yang signifikan.

2) *Party*

Dalam penilaian ini, pihak BPR kaitannya dengan mengklasifikasikan calon debitur dalam beberapa golongan berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga calon debitur dapat digolongkan ke dalam golongan khusus dan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda. Adapun kriteria bagi BPR untuk mengetahui nasabah terdampak dan tidak terdampak yaitu:

a) Kriteria menurut pihak BPR bagi nasabah yang tidak terdampak

Kriteria nasabah tidak terdampak menurut BPR yaitu untuk nasabah lama yang tidak terdampak tidak mengalami keterlambatan dalam mengangsur artinya kondisi usaha yang tidak parah maka tergolong bagi nasabah yang tidak terdampak, namun bagi pihak BPR



untuk mengetahui tidak terdampak yaitu adanya survey awal dan menganalisa pemberian kredit sehingga pihak BPR mengetahui nasabah tersebut terdampak atau tidak terdampak. Contohnya nasabah yang tidak terdampak yaitu Petani dimana diberikannya bunga 1,5 flat atau 2,5 menurun (Musiman) kemudian tetap dianalisa pemberian kredit tersebut.

b) Kriteria menurut pihak BPR bagi nasabah yang terdampak

Kriteria nasabah terdampak menurut BPR yaitu untuk nasabah lama pihak BPR melakukan survey ulang, dimana pihak BPR mengkaji ulang bagi nasabah yang sudah berjalan memiliki usaha, dapat dilihat dari cara mengangsur adanya keterlamabatan atau tetap berjalan stabil dan pendapatan setiap bulan. Jika nasabah memiliki usaha yang parah maka nasabah tergolong terdampak dan bagi calon nasabah tetap sama yaitu dilihat dari awal survey dan kemudian dianalisa.

3) *Purpose*

Dalam penelitian ini, aktivitas yang diberikan BPR kepada nasabah dalam pemberian kredit ialah mengetahui tujuan dan jenis kredit yang diinginkan nasabah untuk mengambil kreditnya. Dalam melakukan penilain ini pihak BPR melakukan survei kepada nasabah sehingga di era pandemi dapat mengetahui dan dilihat nasabah tersebut terdampak atau tidak untuk mengetahui apakah layak diberikan kredit atau tidak.

4) *Prospect*

Dalam penelitian ini, pihak BPR menggunakan analisis *prospect* untuk menilai usaha yang dijalankan oleh nasabah. Apakah di masa yang akan datang usaha tersebut dapat menguntungkan atau tidak. Bagi pihak bank hal ini penting dilakukan karena untuk melihat fasilitas kredit yang telah dibiayai itu mempunyai peluang atau tidak, sehingga tidak merugikan pihak bank maupun calon debitur atau debitur yang sudah berjalan terlebih di masa pandemi sekarang ini tidak adanya kepastian terkait peraturan pemerintah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

5) *Payment*

Dalam penelitian ini, aktivitas pihak BPR dalam memberikan kreditnya di masa sebelum dan saat pandemi tidak mengalami perubahan. Pihak BPR menilai *payment* dengan cara mencari tahu bagaimana nasabah dalam mengembalikan pinjamannya dan dari mana sumber yang diperolehnya, jika sumber penghasilan yang dimiliki oleh debitur banyak akan semakin baik.

6) *Profitability*

Dalam penelitian ini, pihak BPR menganalisis *profitability* untuk mencari tahu kemampuan nasabah dalam memperoleh laba. Masa pandemi ini berdampak di berbagai sektor salah satunya sektor ekonomi dimana para pelaku UMKM berusaha untuk mempertahankan usahanya. Sehingga pihak BPR menganalisis adanya hambatan dari calon debitur dalam memperoleh laba usaha untuk meyakinkan bank ketika membayar kreditnya.

7) *Protection*

Dalam penelitian ini, pihak BPR melakukan tindakan yang kaitannya dengan agunan atau jaminan. Tujuannya untuk mengetahui kredit yang disalurkan oleh pihak BPR apakah sesuai dengan jaminan tersebut. Jaminan ini dapat berupa jaminan likuid (tabungan deposito) dan non likuid (sertifikat dan BPKB).

Syarat Pengajuan Kredit

Sebelum mengajukan kredit kepada BPR, calon nasabah harus melengkapi persyaratan yang ada di PT. BPR Pundhi Arta Indonesia, persyaratan tersebut meliputi:

- 1) Fotocopy KTP Suami dan Istri
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga
- 3) Fotocopy Buku Nikah
- 4) Fotocopy jaminan Kendaraan (STNK dan BPKB)
- 5) Fotocopy jaminan SHM disertai SPPT
- 6) Mengisi formulir pengajuan kredit
- 7) Mengisi formulir agunan milik sendiri dan milik pihak orang lain
- 8) Mengisi formulir cek fisik kendaraan dengan melakukan gesek mesin dan rangka

Penanganan dalam kredit bermasalah di PT. BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun

Dalam mengatasi kredit bermasalah pihak BPR akan melakukan penjadwalan ulang kepada nasabah yang usahanya terdampak khususnya di era pandemi. Pihak bank mengubah semua ketentuan awal dalam pembayaran kredit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala cabang PT. BPR Pundhi Arta cabang Madiun yaitu:

"Pihak bank mengubah semua ketentuannya dalam artian normalnya nasabah itu harus mengangsur setiap bulannya dikarenakan ada ketentuan yang diubah jadi nasabah bisa



menunda angsurannya dan jangka waktunya ditambah 6 bulan kemudian setelah 6 bulan restruk nasabah dalam pengangsurannya kembali normal lagi”

Untuk mengatasi kredit bermasalah pihak BPR melakukan pemantauan, pembinaan atau *on the spot* dan penagihan, jika ketiga cara tersebut belum menyelesaikan masalah maka adanya surat peringatan dan mengarah ke jaminan.

Perkembangan Kredit

Di era pandemi perkembangan kredit di PT. BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun mengalami peningkatan yang signifikan, karena banyaknya para debitur yang membutuhkan modal baik untuk usaha yang dijalankannya maupun hal lainnya. PT. BPR Pundhi mengalami peningkatan sebesar 100% dimana pada bulan Mei awal Oktober 2020. Berikut ini tabel perkembangan kredit di PT. BPR Pundhi Arta Cabang Madiun sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan Kredit

Tahun	Debitur	Kredit yang Diberikan
2018	484	Rp 2.353.494.399
2019	532	Rp 3.202.721.990
2020	536	Rp 4.405.506.973
2021	530	Rp 7.071.950.753

Sumber: BPR Pundhi Arta Indonesia Cabang Madiun, 2021

Dari data diatas, terlihat adanya peningkatan jumlah debitur setiap tahunnya terhitung sampai akhir tahun atau bulan desember .Pada tahun 2018 kredit yang diberikan sebesar Rp 2.353.494.399 dengan jumlah debitur 484, pada tahun 2019 kredit yang diberikan sebesar Rp 3.202.721.990 dengan jumlah debitur 532, pada tahun 2020 kredit yang diberikan Rp 4.405.506.973 dengan jumlah debitur 536, pada tahun 2021 kredit yang diberikan Rp 7.071.950.753 dengan jumlah debitur 530, pada tahun 2021 jumlah debitur mengalami penurunan dikarenakan terhitung sampai dengan bulan Juni 2021 namun jumlah kredit tetap meningkat. Maka jumlah kredit yang diberikan dapat di akumulasi dari tahun ke tahun sehingga memiliki peningkatan yang signifikan terutama di masa pandemi ini. Dalam peningkatan kredit yang diberikan artinya masyarakat telah menaruh perhatian

dan kepercayaan pada PT. BPR Pundhi Arta Indonesia dalam pemberian kredit Usaha Rakyatnya.

Kebijakan Khusus di Era Pandemi

Kebijakan khusus yang ada di PT. BPR Pundhi Arta Indonesia ini menerapkan kebijakan baru yaitu restrukturisasi covid, dimana restrukturisasi disini berarti adanya penjadwalan ulang (*rescheduling*), salah satunya bagi rakyat yang terdampak dimana tim lapangan mensurvey kembali bagi nasabah lama, untuk nasabah baru tetap di analisa awal untuk mengetahui calon nasabah atau nasabah yang sudah berjalan tersebut mengalami terdampak atau tidak. Sehingga kebijakan ini akan diberikan kepada nasabah yang benar-benar merasa kesulitan dalam pembayaran. Contohnya nasabah dapat membayar bunga dahulu kemudian membayar pokok dan adanya penambahan hari jatuh tempo yang semula awal jangka waktu 1 tahun dapat diebri kelonggaran menjadi 1 tahun 6 bulan, maka dengan adanya keringanan pembayaran atau penambahan hari jatuh tempo, tujuannya yaitu untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hasil mengenai analisis aktivitas pemberian kredit usaha di era pandemi pada PT. BPR Pundhi Arta Cabang Madiun, yakni dalam hal ini analisis 7P yang meliputi *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* ini di masa pandemi dan sebelum pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan, perbedaannya di saat pandemi dalam pemberian kredit lebih mengarah kepada nasabah yang mengalami terdampak *Covid-19*. Pengelolaan kredit yang diberikan BPR dimulai dari permohonan kredit dengan melengkapi persyaratan kemudian analisa kredit serta survey lapangan.

Pada penelitian ini, PT. BPR Pundhi Arta menjelaskan ada kebijakan baru mengenai aktivitas pemberian kredit usaha di era pandemi. Kebijakan tersebut adalah restrukturisasi covid dan *rescheduling* yakni pihak dari BPR dan nasabah mengatur ulang kesepakatan perjanjian di dalam kreditnya tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah serta perkembangan kredit selama pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan yang signifikan, namun di tahun 2021 hanya terhitung sampai bulan Juni 2021. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan dan memperluas ilmu



akuntansi di bidang perbankan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai analisis aktivitas pemberian kredit usaha di era pandemi pada PT. BPR Pundhi Arta Cabang Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnoldus Kristianus. (2020). *Kemenkop UKM: 90% UMKM Terdampak Pandemi Covid-19*. Jumat 30 Oktober. <https://investor.id/business/kemenkop-ukm90-umkm-terdampak-pandemi-covid19>
- Brigita, Waworuntu Gicella, Ventje Ilat, and Sintje Rondonuwu. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Restrukturisasi Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13 (01): 25–35. <https://doi.org/10.32400/gc.13.01.18834.2018>.
- Dr. (Cand.) Taswan, S.E., M. S. (2010). *Manajemen Perbankan*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2015). *Manajemen Perbankan (Revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, D. & Jubaedah, S. (2016). Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 1 (2): 1–24. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v1i2.71>.
- Prasetyo, D. & Darmayanti, N. P. A. D. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4 (9): 253294.
- Sastari, K. R. (2019). Tinjauan Atas Analisis Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Pada Pt. Bpr Padma Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi* 10 (1): 28. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i1.21039>.
- Supeno, W. & Hendarsih, I. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand* 2 (1): 147–53.



THE 17th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Widigdo, S. K. (2020). Implikasi Hukum Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 Terhadap Pencegahan Dan Penanganan Potensi Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Melalui Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek. *Jurnal Bina Mulia Hukum* 5 (1): 137–55. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v5i1.34>.
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 157–162.

